

Analisis Filsafat Ilmu terhadap Perkembangan Ekonomi Digital di Era Modern

Nafila Azura Nasution, Nashwah Shabihah Fauzi, Putri Azzahra Nasution, Putri Padilla, Reva Syefira, Abi Waqqosh

nafilazura@gmail.com; nashwahshabihahfauzi@gmail.com;

putriazzahra90@icloud.com; padillaputri39@gmail.com;

revasyef@gmail.com; Abiwaqqosh@insan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan ekonomi digital di era modern melalui perspektif filsafat ilmu. Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek aktivitas ekonomi, mulai dari proses produksi, distribusi, transaksi, hingga pengambilan keputusan ekonomi berbasis data. Perubahan tersebut tidak hanya berdampak pada aspek teknis ekonomi, tetapi juga memunculkan berbagai persoalan filosofis yang berkaitan dengan hakikat realitas ekonomi, sumber pengetahuan, serta nilai dan tujuan penggunaan teknologi dalam kehidupan manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui berbagai sumber literatur berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian yang relevan dengan filsafat ilmu dan ekonomi digital. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat ilmu memberikan kerangka analisis yang komprehensif melalui aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam memahami perkembangan ekonomi digital. Ekonomi digital telah menciptakan realitas ekonomi baru berbasis data dan teknologi, mengubah proses pembentukan pengetahuan ekonomi, serta menuntut penerapan nilai-nilai etika dalam pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, filsafat ilmu berperan penting dalam mengarahkan perkembangan ekonomi digital agar lebih humanis, inklusif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Filsafat Ilmu, Ekonomi Digital, Ontologi, Epistemologi, Aksiologi.

Abstract

This study aims to analyze the development of the digital economy in the modern era from the perspective of the philosophy of science. The rapid advancement of digital technology has transformed various aspects of economic activities, including production processes, distribution systems, transactions, and data-driven economic decision-making. These changes have not only affected the technical dimensions of economics but have also raised philosophical issues concerning the nature of economic reality, sources of knowledge, and the values and purposes underlying the use

of technology in human life. This research employs a qualitative approach using a library research method. Data were collected from various literature sources, including books, scientific journal articles, and previous studies related to the philosophy of science and the digital economy. Data analysis was conducted through content analysis techniques. The findings indicate that the philosophy of science provides a comprehensive analytical framework through ontology, epistemology, and axiology in understanding the development of the digital economy. The digital economy has created a new economic reality based on data and technology, transformed the process of knowledge production, and emphasized the importance of ethical values in technological utilization. Therefore, the philosophy of science plays a significant role in guiding the development of the digital economy toward a more humanistic, inclusive, and sustainable future.

Keywords: *Philosophy of Science, Digital Economy, Ontology, Epistemology, Axiology.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi. Transformasi digital yang berlangsung secara masif telah melahirkan fenomena ekonomi digital sebagai salah satu model ekonomi yang dominan di era modern. Ekonomi digital ditandai dengan pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas produksi, distribusi, konsumsi, dan transaksi ekonomi yang memungkinkan terciptanya efisiensi, kecepatan, serta jangkauan pasar yang lebih luas. Kehadiran berbagai platform digital, e-commerce, financial technology (fintech), kecerdasan buatan (artificial intelligence), dan teknologi blockchain telah mengubah pola interaksi ekonomi masyarakat secara signifikan. Perubahan tersebut tidak hanya memengaruhi aspek teknis dan operasional ekonomi, tetapi juga menghadirkan berbagai persoalan konseptual dan filosofis yang memerlukan kajian mendalam. Oleh karena itu, filsafat ilmu menjadi salah satu pendekatan penting untuk memahami hakikat, sumber pengetahuan, nilai, serta arah perkembangan ekonomi digital di era modern (Rosyadi, 2024; Zulkarnain & Rahmawati, 2024).

Filsafat ilmu merupakan cabang filsafat yang membahas dasar-dasar pengetahuan ilmiah, termasuk aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Dalam konteks perkembangan ekonomi digital, filsafat ilmu berperan sebagai kerangka analisis yang dapat digunakan untuk memahami perubahan paradigma ekonomi akibat perkembangan teknologi digital. Ekonomi digital tidak hanya menghasilkan inovasi dalam sistem transaksi dan bisnis, tetapi juga menciptakan realitas ekonomi baru yang berbeda dari model ekonomi tradisional. Oleh karena itu, diperlukan kajian filosofis yang mampu menjelaskan bagaimana perubahan

tersebut memengaruhi cara manusia memahami aktivitas ekonomi, membangun pengetahuan ekonomi, dan menentukan tujuan penggunaan teknologi dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, filsafat ilmu menjadi instrumen penting dalam mengevaluasi sekaligus mengarahkan perkembangan ekonomi digital agar tetap memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas (Fadli, 2021; Sutrisno, 2023).

Dari perspektif ontologi, perkembangan ekonomi digital telah mengubah hakikat realitas ekonomi yang sebelumnya didominasi oleh interaksi fisik menjadi interaksi berbasis teknologi dan data. Data kini menjadi salah satu aset ekonomi yang sangat berharga dan bahkan sering disebut sebagai sumber daya strategis dalam ekonomi modern. Kehadiran platform digital memungkinkan terciptanya pasar virtual yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Perubahan ini menimbulkan pertanyaan filosofis mengenai hakikat nilai ekonomi, kepemilikan data, serta hubungan antara manusia dan teknologi dalam aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, analisis ontologis diperlukan untuk memahami realitas baru yang muncul dalam ekonomi digital sehingga pengembangan ilmu ekonomi dapat mengikuti perubahan tersebut secara lebih komprehensif dan sistematis (Rahman, 2023; Rosyadi, 2024).

Dari sisi epistemologi, ekonomi digital juga menghadirkan perubahan dalam proses produksi dan pengembangan pengetahuan ekonomi. Perkembangan teknologi seperti big data, machine learning, dan artificial intelligence memungkinkan pengambilan keputusan ekonomi dilakukan berdasarkan analisis data yang sangat kompleks dan cepat. Kondisi ini mengubah metode penelitian, pengukuran, dan prediksi dalam ilmu ekonomi modern. Pengetahuan ekonomi tidak lagi hanya diperoleh melalui observasi dan teori konvensional, tetapi juga melalui pemanfaatan algoritma dan teknologi komputasi. Perubahan tersebut memunculkan tantangan baru terkait validitas pengetahuan, objektivitas data, dan etika penggunaan informasi digital. Oleh karena itu, kajian epistemologis menjadi penting untuk memastikan bahwa perkembangan ilmu ekonomi tetap memiliki landasan ilmiah yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Creswell & Creswell, 2021; Rahman, 2023).

Selain aspek ontologi dan epistemologi, dimensi aksiologi juga menjadi perhatian penting dalam perkembangan ekonomi digital. Aksiologi membahas nilai, tujuan, dan manfaat suatu ilmu bagi kehidupan manusia. Perkembangan ekonomi digital memang memberikan berbagai kemudahan dan peluang ekonomi baru, namun di sisi lain juga menimbulkan berbagai persoalan seperti kesenjangan digital, penyalahgunaan data pribadi, keamanan siber, monopoli platform digital, dan perubahan pola kerja masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kajian aksiologis untuk menilai sejauh mana perkembangan ekonomi digital memberikan manfaat yang adil dan berkelanjutan bagi masyarakat. Teknologi digital seharusnya tidak hanya digunakan untuk meningkatkan keuntungan ekonomi,

tetapi juga harus mampu mendukung kesejahteraan sosial, pemerataan akses ekonomi, dan pembangunan yang berorientasi pada kemanusiaan (Sutrisno, 2023; Zulkarnain & Rahmawati, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, perkembangan ekonomi digital tidak dapat dipahami hanya dari aspek teknologi dan ekonomi semata, tetapi juga memerlukan kajian filosofis yang mendalam. Filsafat ilmu memberikan perspektif yang komprehensif dalam memahami perubahan realitas ekonomi, proses pembentukan pengetahuan, dan tujuan penggunaan teknologi dalam aktivitas ekonomi modern. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis filsafat ilmu terhadap perkembangan ekonomi digital di era modern melalui pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memahami hubungan antara filsafat ilmu dan ekonomi digital serta menjadi dasar bagi pengembangan ekonomi digital yang lebih etis, inklusif, dan berkelanjutan di masa depan (Rosyadi, 2024; Rahman, 2023; Zulkarnain & Rahmawati, 2024).

B. KAJIAN TEORI

A. Konsep Filsafat Ilmu

Filsafat ilmu merupakan cabang filsafat yang mengkaji hakikat ilmu pengetahuan secara mendalam, meliputi asal-usul pengetahuan, metode memperoleh pengetahuan, validitas kebenaran, serta tujuan penggunaan ilmu dalam kehidupan manusia. Filsafat ilmu hadir sebagai upaya reflektif dan kritis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan sehingga setiap disiplin ilmu memiliki dasar konseptual yang jelas. Dalam perkembangannya, filsafat ilmu menjadi instrumen penting untuk memahami bagaimana suatu ilmu dibangun, diuji, dan dikembangkan sesuai dengan dinamika perubahan sosial dan teknologi. Melalui pendekatan filosofis, ilmu pengetahuan tidak hanya dipandang sebagai kumpulan fakta dan teori, tetapi juga sebagai hasil konstruksi pemikiran manusia yang memiliki tujuan tertentu dalam kehidupan masyarakat (Fadli, 2021).

Secara umum, filsafat ilmu terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologi membahas hakikat realitas atau objek yang menjadi kajian ilmu pengetahuan. Epistemologi membahas sumber, metode, dan validitas pengetahuan yang digunakan dalam memperoleh kebenaran ilmiah. Sementara itu, aksiologi membahas nilai, manfaat, dan tujuan penggunaan ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk kerangka filosofis yang digunakan untuk memahami berbagai fenomena, termasuk perkembangan ekonomi digital yang semakin kompleks di era modern (Rosyadi, 2024).

B. Hakikat Ekonomi Digital

Ekonomi digital merupakan sistem ekonomi yang memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana utama dalam proses produksi, distribusi, konsumsi, dan pertukaran barang maupun jasa. Perkembangan internet, perangkat pintar, komputasi

awan (cloud computing), kecerdasan buatan (artificial intelligence), dan teknologi informasi lainnya telah menciptakan transformasi besar dalam aktivitas ekonomi global. Dalam ekonomi digital, data menjadi aset yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam proses pengambilan keputusan, pemasaran, serta pengembangan produk dan layanan (Rahman, 2023).

Ekonomi digital tidak hanya mengubah cara transaksi dilakukan, tetapi juga mengubah struktur pasar, model bisnis, dan hubungan antara produsen dan konsumen. Kehadiran platform digital seperti e-commerce, marketplace, layanan transportasi daring, serta sistem pembayaran elektronik telah menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih cepat, efisien, dan terintegrasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa ekonomi digital telah menjadi salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi modern yang memengaruhi hampir seluruh sektor kehidupan masyarakat (Zulkarnain & Rahmawati, 2024).

C. Ontologi Ekonomi Digital

Ontologi merupakan cabang filsafat yang membahas hakikat realitas atau keberadaan suatu objek. Dalam konteks ekonomi digital, ontologi digunakan untuk memahami perubahan realitas ekonomi yang terjadi akibat perkembangan teknologi digital. Jika pada ekonomi tradisional aktivitas ekonomi banyak dilakukan melalui interaksi fisik dan pertukaran langsung, maka ekonomi digital menghadirkan realitas baru berupa interaksi virtual yang berbasis jaringan internet dan teknologi informasi (Sutrisno, 2023).

Perkembangan ekonomi digital juga mengubah konsep mengenai aset dan nilai ekonomi. Pada era modern, data, algoritma, informasi, dan platform digital menjadi sumber daya ekonomi yang memiliki nilai strategis. Kehadiran aset digital tersebut menunjukkan bahwa realitas ekonomi tidak lagi hanya bertumpu pada sumber daya fisik, tetapi juga pada sumber daya virtual yang mampu menghasilkan keuntungan ekonomi. Dengan demikian, ontologi ekonomi digital menunjukkan adanya transformasi mendasar dalam cara manusia memahami hakikat aktivitas ekonomi dan sumber-sumber nilai ekonomi di era modern (Rahman, 2023).

Selain itu, ontologi ekonomi digital juga membahas hubungan antara manusia dan teknologi dalam aktivitas ekonomi. Teknologi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi bagian integral dalam proses ekonomi modern. Kondisi ini menimbulkan berbagai pertanyaan filosofis mengenai peran manusia, kecerdasan buatan, dan otomatisasi dalam sistem ekonomi yang semakin terdigitalisasi. Oleh karena itu, analisis ontologis menjadi penting untuk memahami perubahan struktur ekonomi yang terjadi akibat perkembangan teknologi digital (Rosyadi, 2024).

D. Epistemologi dalam Perkembangan Ekonomi Digital

Epistemologi merupakan cabang filsafat yang membahas sumber, metode, dan validitas pengetahuan. Dalam perkembangan ekonomi digital, epistemologi berperan dalam menjelaskan bagaimana pengetahuan ekonomi dihasilkan, dikembangkan, dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara memperoleh dan mengolah informasi ekonomi. Jika sebelumnya analisis ekonomi banyak bergantung pada data konvensional dan

observasi langsung, saat ini pengambilan keputusan ekonomi semakin didukung oleh big data, machine learning, artificial intelligence, dan analisis prediktif (Creswell & Creswell, 2021).

Keberadaan teknologi digital memungkinkan pengumpulan data dalam jumlah besar dengan tingkat kecepatan dan akurasi yang tinggi. Data tersebut kemudian diolah menggunakan algoritma untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan dalam berbagai aktivitas ekonomi. Namun, perkembangan ini juga menimbulkan tantangan epistemologis terkait validitas data, objektivitas informasi, serta transparansi algoritma yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kritis untuk memastikan bahwa pengetahuan yang dihasilkan dari teknologi digital tetap memenuhi standar ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Rahman, 2023).

Selain itu, epistemologi ekonomi digital juga berkaitan dengan perubahan metode penelitian ekonomi. Penggunaan teknologi digital telah memperluas sumber data dan teknik analisis yang dapat digunakan dalam penelitian ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi digital tidak hanya mengubah praktik ekonomi, tetapi juga mengubah cara ilmu ekonomi dikembangkan dan dipelajari (Fadli, 2021).

E. Aksiologi Ekonomi Digital

Aksiologi merupakan cabang filsafat yang membahas nilai, manfaat, dan tujuan penggunaan ilmu pengetahuan. Dalam konteks ekonomi digital, aksiologi berfungsi untuk menilai dampak perkembangan teknologi digital terhadap kehidupan masyarakat. Secara umum, ekonomi digital memberikan berbagai manfaat seperti peningkatan efisiensi, kemudahan akses pasar, percepatan transaksi, penciptaan lapangan kerja baru, serta peningkatan produktivitas ekonomi. Berbagai inovasi digital juga memungkinkan masyarakat memperoleh layanan ekonomi yang lebih cepat dan terjangkau (Zulkarnain & Rahmawati, 2024).

Meskipun demikian, perkembangan ekonomi digital juga menghadirkan berbagai persoalan sosial dan etis. Beberapa di antaranya adalah meningkatnya kesenjangan digital, ancaman terhadap privasi data, penyalahgunaan informasi pribadi, keamanan siber, serta dominasi perusahaan teknologi besar dalam pasar digital. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak selalu menghasilkan dampak positif jika tidak diimbangi dengan regulasi dan nilai-nilai etis yang memadai (Sutrisno, 2023).

Dalam perspektif aksiologi, perkembangan ekonomi digital harus diarahkan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat secara luas. Teknologi digital seharusnya digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, memperluas kesempatan ekonomi, dan menciptakan pembangunan yang inklusif serta berkelanjutan. Oleh karena itu, aspek nilai dan etika menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pengembangan ekonomi digital di era modern (Rosyadi, 2024).

F. Perkembangan Ekonomi Digital di Era Modern

Era modern ditandai oleh percepatan transformasi digital dalam berbagai sektor ekonomi. Perkembangan internet berkecepatan tinggi, teknologi kecerdasan

buatan, komputasi awan, blockchain, dan Internet of Things (IoT) telah menciptakan perubahan besar dalam cara masyarakat melakukan aktivitas ekonomi. Digitalisasi telah mendorong lahirnya berbagai model bisnis baru yang lebih fleksibel, inovatif, dan berbasis teknologi (Rahman, 2023).

Perkembangan ekonomi digital juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan global. Banyak negara menjadikan transformasi digital sebagai strategi utama dalam meningkatkan daya saing ekonomi dan produktivitas masyarakat. Namun, keberhasilan transformasi digital memerlukan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas, regulasi yang adaptif, serta infrastruktur digital yang memadai. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi digital tidak hanya memerlukan pendekatan teknis, tetapi juga pendekatan filosofis yang mampu memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi pemanfaatan teknologi dalam kehidupan ekonomi modern (Zulkarnain & Rahmawati, 2024).

G. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa perkembangan ekonomi digital merupakan fenomena multidimensional yang tidak hanya dapat dipahami dari perspektif ekonomi dan teknologi, tetapi juga memerlukan analisis filosofis. Filsafat ilmu melalui dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami hakikat realitas ekonomi digital, proses pembentukan pengetahuan ekonomi digital, serta nilai dan tujuan yang mendasari pemanfaatan teknologi dalam aktivitas ekonomi.

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana filsafat ilmu dapat menjelaskan perkembangan ekonomi digital di era modern sekaligus memberikan dasar konseptual untuk mengarahkan perkembangan tersebut agar lebih berorientasi pada kesejahteraan manusia, keadilan sosial, dan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan demikian, filsafat ilmu tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis teoritis, tetapi juga sebagai pedoman dalam memahami dan mengelola transformasi ekonomi digital secara lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis perkembangan ekonomi digital di era modern melalui perspektif filsafat ilmu secara mendalam dan komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai konsep, teori, serta pemikiran yang berkaitan dengan filsafat ilmu dan ekonomi digital tanpa melakukan pengukuran statistik. Melalui penelitian kualitatif, fenomena ekonomi digital dapat dipahami berdasarkan makna, nilai, dan interpretasi yang terkandung dalam berbagai sumber literatur ilmiah sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai hubungan antara filsafat ilmu dan perkembangan ekonomi digital (Creswell & Creswell, 2021; Sugiyono, 2022).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan karena seluruh data yang dianalisis bersumber dari bahan-bahan tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, mengkaji, dan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan filsafat ilmu, ekonomi digital, transformasi digital, teknologi informasi, serta perkembangan ilmu ekonomi modern. Melalui studi kepustakaan, peneliti dapat memperoleh informasi yang luas dan mendalam mengenai berbagai konsep dan teori yang telah dikembangkan oleh para ahli sehingga mampu mendukung analisis terhadap permasalahan penelitian secara sistematis dan objektif (Fadli, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, prosiding seminar, dan hasil penelitian yang membahas filsafat ilmu, ekonomi digital, transformasi digital, serta perkembangan teknologi dalam bidang ekonomi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti laporan lembaga internasional, publikasi pemerintah, laporan industri digital, dan sumber-sumber ilmiah lain yang relevan dengan tema penelitian. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan aktualitas sumber yang digunakan, terutama literatur yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir agar sesuai dengan perkembangan ekonomi digital yang terus mengalami perubahan secara dinamis (Rosyadi, 2024; Zulkarnain & Rahmawati, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, menginventarisasi, dan mengkaji berbagai dokumen serta literatur yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam proses ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap berbagai referensi yang membahas konsep filsafat ilmu, ontologi ekonomi digital, epistemologi ekonomi digital, aksiologi teknologi digital, dan perkembangan ekonomi digital di era modern. Selanjutnya, data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan tema-tema penelitian sehingga memudahkan proses analisis dan interpretasi data. Teknik dokumentasi dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kepustakaan yang berfokus pada pengkajian sumber-sumber tertulis sebagai dasar analisis ilmiah (Sugiyono, 2022).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mengevaluasi berbagai informasi yang terdapat dalam sumber-sumber literatur yang telah dikumpulkan. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan melalui pengelompokan hasil kajian ke dalam tema-tema utama seperti ontologi, epistemologi, aksiologi, dan perkembangan ekonomi digital. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi kritis terhadap berbagai temuan yang diperoleh sehingga menghasilkan

pemahaman yang komprehensif mengenai analisis filsafat ilmu terhadap perkembangan ekonomi digital di era modern (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi ilmiah guna memastikan konsistensi dan validitas data. Triangulasi dilakukan dengan mengkaji berbagai pandangan dari para ahli, hasil penelitian terdahulu, serta sumber-sumber akademik lainnya yang membahas tema serupa. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis kritis terhadap setiap sumber yang digunakan untuk menghindari bias dan meningkatkan objektivitas penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai peran filsafat ilmu dalam memahami dan menganalisis perkembangan ekonomi digital di era modern serta implikasinya terhadap kehidupan ekonomi masyarakat (Creswell & Creswell, 2021; Sugiyono, 2022).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Filsafat Ilmu dalam Memahami Perkembangan Ekonomi Digital

Hasil kajian menunjukkan bahwa filsafat ilmu memiliki peran penting dalam memahami perkembangan ekonomi digital yang semakin dominan di era modern. Perubahan yang terjadi dalam sistem ekonomi akibat perkembangan teknologi digital tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek konseptual mengenai hakikat aktivitas ekonomi, cara memperoleh pengetahuan ekonomi, serta tujuan penggunaan teknologi dalam kehidupan manusia. Filsafat ilmu memberikan kerangka analisis yang komprehensif melalui dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi sehingga mampu menjelaskan berbagai transformasi yang terjadi dalam ekonomi digital secara lebih mendalam.

Perkembangan ekonomi digital telah menciptakan paradigma baru dalam aktivitas ekonomi. Transaksi yang sebelumnya dilakukan secara langsung kini dapat dilakukan secara daring melalui berbagai platform digital. Kehadiran teknologi digital juga mengubah pola produksi, distribusi, pemasaran, dan konsumsi masyarakat. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi digital tidak hanya berkaitan dengan inovasi teknologi, tetapi juga berkaitan dengan perubahan cara manusia memahami dan menjalankan aktivitas ekonomi. Dalam konteks ini, filsafat ilmu berfungsi sebagai alat refleksi kritis untuk menelaah berbagai perubahan tersebut agar dapat dipahami secara ilmiah dan sistematis.

Selain itu, filsafat ilmu membantu mengidentifikasi dampak jangka panjang dari perkembangan ekonomi digital terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Analisis filosofis memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antara teknologi, manusia, dan sistem ekonomi secara lebih menyeluruh sehingga pengembangan ekonomi digital tidak hanya berorientasi pada aspek efisiensi dan

keuntungan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan aspek kemanusiaan, etika, dan keberlanjutan.

B. Analisis Ontologi terhadap Perkembangan Ekonomi Digital

Dari perspektif ontologi, perkembangan ekonomi digital menunjukkan adanya perubahan mendasar dalam realitas ekonomi modern. Aktivitas ekonomi yang sebelumnya berpusat pada interaksi fisik kini bergeser menjadi interaksi virtual yang didukung oleh teknologi internet dan berbagai platform digital. Perubahan tersebut menciptakan bentuk realitas ekonomi baru yang tidak lagi bergantung sepenuhnya pada ruang dan waktu. Transaksi dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja melalui jaringan digital yang menghubungkan berbagai pelaku ekonomi secara global.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah munculnya data sebagai aset ekonomi strategis. Dalam ekonomi digital, data memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi karena dapat digunakan untuk memahami perilaku konsumen, mengembangkan strategi bisnis, dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Data bahkan sering disebut sebagai sumber daya baru yang memiliki peran setara dengan modal, tenaga kerja, dan sumber daya alam dalam sistem ekonomi modern. Kondisi ini menunjukkan bahwa konsep mengenai nilai ekonomi telah mengalami perluasan dari yang sebelumnya berorientasi pada aset fisik menjadi aset digital.

Selain data, keberadaan platform digital juga mengubah struktur pasar dan hubungan antar pelaku ekonomi. Platform digital berfungsi sebagai perantara yang menghubungkan produsen dan konsumen secara lebih efektif. Kehadiran platform tersebut menciptakan ekosistem ekonomi baru yang memungkinkan munculnya model bisnis inovatif seperti e-commerce, layanan transportasi daring, ekonomi berbagi (sharing economy), dan ekonomi berbasis aplikasi. Dengan demikian, ontologi ekonomi digital menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah mengubah hakikat realitas ekonomi secara fundamental.

C. Analisis Epistemologi terhadap Perkembangan Ekonomi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap cara pengetahuan ekonomi diproduksi, disebarluaskan, dan dimanfaatkan. Dalam era digital, pengetahuan ekonomi tidak lagi hanya diperoleh melalui observasi langsung dan analisis teori konvensional, tetapi juga melalui pengolahan data dalam jumlah besar menggunakan teknologi digital. Kehadiran big data, artificial intelligence, machine learning, dan data analytics memungkinkan pengambilan keputusan ekonomi dilakukan secara lebih cepat dan akurat.

Perubahan tersebut menciptakan paradigma baru dalam pengembangan ilmu ekonomi. Data digital menjadi sumber utama dalam menghasilkan informasi

yang digunakan untuk memahami perilaku pasar, memprediksi tren ekonomi, dan merancang strategi bisnis. Dengan bantuan teknologi, perusahaan dan lembaga ekonomi dapat mengolah jutaan data dalam waktu singkat sehingga menghasilkan pengetahuan yang lebih rinci dibandingkan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian penting dalam proses pembentukan pengetahuan ekonomi modern.

Meskipun demikian, perkembangan tersebut juga menghadirkan tantangan epistemologis. Salah satu tantangan utama adalah validitas dan objektivitas data yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Tidak semua data yang tersedia di ruang digital memiliki kualitas yang baik dan dapat dipercaya. Selain itu, penggunaan algoritma yang kompleks sering kali sulit dipahami oleh masyarakat sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai transparansi dan akuntabilitas proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kritis dalam memanfaatkan teknologi digital agar pengetahuan yang dihasilkan tetap memenuhi prinsip-prinsip ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

D. Analisis Aksiologi terhadap Perkembangan Ekonomi Digital

Dari perspektif aksiologi, perkembangan ekonomi digital memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Digitalisasi ekonomi mampu meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses pasar, menurunkan biaya operasional, dan menciptakan berbagai peluang usaha baru. Kehadiran platform digital juga memberikan kesempatan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah untuk memasarkan produk mereka secara lebih luas tanpa harus memiliki infrastruktur fisik yang besar. Dengan demikian, ekonomi digital berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Selain manfaat ekonomi, perkembangan teknologi digital juga mendorong terciptanya inovasi dalam berbagai sektor kehidupan. Sistem pembayaran digital, layanan keuangan berbasis teknologi, pendidikan daring, dan layanan kesehatan digital merupakan contoh bagaimana teknologi dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa ekonomi digital memiliki nilai yang sangat besar dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi secara berkelanjutan.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya berbagai persoalan aksiologis yang perlu mendapatkan perhatian. Salah satu masalah yang muncul adalah kesenjangan digital antara kelompok masyarakat yang memiliki akses terhadap teknologi dan kelompok yang belum mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Selain itu, meningkatnya penggunaan data pribadi dalam aktivitas ekonomi juga menimbulkan risiko terhadap privasi dan keamanan informasi. Permasalahan lainnya adalah munculnya praktik monopoli digital yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan teknologi besar sehingga berpotensi mengurangi persaingan usaha yang sehat.

Oleh karena itu, pengembangan ekonomi digital harus didasarkan pada prinsip-prinsip etika dan tanggung jawab sosial. Teknologi seharusnya digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas, bukan hanya untuk menciptakan keuntungan ekonomi bagi kelompok tertentu. Dalam konteks ini, aksiologi memberikan pedoman mengenai nilai-nilai yang harus menjadi dasar dalam pengembangan ekonomi digital agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

E. Relevansi Filsafat Ilmu dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Digital Modern

Perkembangan ekonomi digital yang sangat cepat menimbulkan berbagai tantangan yang memerlukan pendekatan multidisipliner untuk mengatasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat ilmu memiliki relevansi yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut karena mampu memberikan perspektif yang lebih luas dibandingkan pendekatan teknis semata. Filsafat ilmu membantu memahami hubungan antara teknologi, manusia, dan masyarakat sehingga perkembangan ekonomi digital dapat diarahkan sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam menghadapi perkembangan kecerdasan buatan, otomatisasi, blockchain, dan berbagai inovasi digital lainnya, diperlukan kajian filosofis untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara bertanggung jawab. Filsafat ilmu dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang mengatur penggunaan teknologi digital agar tetap memperhatikan aspek etika, keadilan, transparansi, dan perlindungan hak-hak masyarakat. Dengan demikian, perkembangan teknologi tidak hanya menghasilkan kemajuan ekonomi, tetapi juga mendukung terciptanya kehidupan sosial yang lebih baik.

Selain itu, filsafat ilmu juga berperan dalam membangun kesadaran kritis terhadap berbagai dampak negatif yang mungkin muncul akibat digitalisasi ekonomi. Melalui refleksi filosofis, masyarakat dapat memahami bahwa teknologi bukanlah tujuan akhir, melainkan sarana untuk mencapai kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi digital harus selalu mempertimbangkan keseimbangan antara inovasi teknologi, kepentingan ekonomi, dan nilai-nilai kemanusiaan.

F. Sintesis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa perkembangan ekonomi digital merupakan fenomena yang tidak hanya berkaitan dengan kemajuan teknologi, tetapi juga menyangkut perubahan mendasar dalam cara manusia memahami realitas ekonomi, membangun pengetahuan, dan menentukan tujuan aktivitas ekonomi. Melalui perspektif filsafat ilmu, perkembangan ekonomi digital dapat dianalisis secara lebih komprehensif melalui aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

Aspek ontologi menunjukkan bahwa ekonomi digital telah menciptakan realitas ekonomi baru yang berbasis data dan teknologi digital. Aspek epistemologi menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah mengubah cara pengetahuan ekonomi diproduksi dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, aspek aksiologi menegaskan pentingnya nilai-nilai etika dan kemanusiaan dalam mengarahkan perkembangan ekonomi digital agar memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Dengan demikian, filsafat ilmu memiliki kontribusi yang sangat penting dalam memahami sekaligus mengarahkan perkembangan ekonomi digital di era modern. Pendekatan filosofis memungkinkan ekonomi digital berkembang tidak hanya sebagai sistem yang efisien dan inovatif, tetapi juga sebagai sistem yang adil, inklusif, dan berkelanjutan bagi kehidupan manusia.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa filsafat ilmu memiliki peran yang sangat penting dalam memahami dan menganalisis perkembangan ekonomi digital di era modern. Melalui pendekatan ontologi, epistemologi, dan aksiologi, filsafat ilmu mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai perubahan yang terjadi akibat transformasi digital dalam bidang ekonomi. Kajian filosofis menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi digital bukan hanya merupakan perubahan teknologi, melainkan juga perubahan mendasar terhadap cara manusia memahami realitas ekonomi, menghasilkan pengetahuan ekonomi, dan menentukan tujuan aktivitas ekonomi.

Dari aspek ontologi, ekonomi digital telah menciptakan realitas ekonomi baru yang ditandai dengan meningkatnya peran data, platform digital, dan teknologi informasi sebagai sumber daya ekonomi yang strategis. Aktivitas ekonomi tidak lagi terbatas pada interaksi fisik, tetapi berkembang ke dalam ruang digital yang memungkinkan transaksi dilakukan secara cepat, luas, dan tanpa batas geografis. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi bagian integral dari sistem ekonomi modern dan turut membentuk struktur ekonomi yang baru.

Dari aspek epistemologi, perkembangan ekonomi digital telah mengubah cara pengetahuan ekonomi diproduksi dan dimanfaatkan. Pemanfaatan big data, kecerdasan buatan, machine learning, dan teknologi analitik memungkinkan pengambilan keputusan ekonomi dilakukan secara lebih cepat dan berbasis data. Namun, perkembangan tersebut juga menghadirkan tantangan terkait validitas data, transparansi algoritma, dan akuntabilitas informasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kritis untuk memastikan bahwa perkembangan pengetahuan ekonomi digital tetap memiliki dasar ilmiah yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dari aspek aksiologi, ekonomi digital memberikan berbagai manfaat berupa peningkatan efisiensi, perluasan akses pasar, penciptaan peluang usaha baru, dan peningkatan produktivitas ekonomi. Akan tetapi, perkembangan tersebut juga memunculkan berbagai persoalan seperti kesenjangan digital, ancaman terhadap privasi data, keamanan informasi, serta potensi monopoli platform digital. Oleh sebab itu, pengembangan ekonomi digital harus diarahkan pada nilai-nilai etika, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat agar manfaat teknologi dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa filsafat ilmu merupakan kerangka konseptual yang penting dalam memahami dan mengarahkan perkembangan ekonomi digital di era modern. Melalui perspektif filosofis, perkembangan ekonomi digital dapat dikembangkan secara lebih kritis, humanis, dan berkelanjutan sehingga tidak hanya menghasilkan kemajuan teknologi dan ekonomi, tetapi juga mendukung terciptanya kesejahteraan sosial dan pembangunan yang berorientasi pada kepentingan manusia.

F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, para akademisi dan peneliti di bidang ekonomi perlu memperluas kajian mengenai hubungan antara filsafat ilmu dan ekonomi digital agar pemahaman terhadap fenomena digitalisasi ekonomi tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mencakup aspek filosofis, etis, dan sosial. Kajian yang lebih mendalam akan membantu menghasilkan konsep dan teori yang relevan dengan perkembangan ekonomi digital yang terus mengalami perubahan.

Kedua, lembaga pendidikan tinggi perlu memperkuat materi mengenai filsafat ilmu, etika teknologi, dan transformasi digital dalam kurikulum ekonomi dan bisnis. Langkah ini penting untuk membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis dalam memanfaatkan teknologi digital, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan memahami implikasi sosial dari perkembangan teknologi tersebut.

Ketiga, pemerintah dan pembuat kebijakan diharapkan mampu merumuskan regulasi yang adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, perlindungan data pribadi, dan keamanan informasi. Regulasi yang tepat akan mendukung pertumbuhan ekonomi digital sekaligus melindungi hak-hak masyarakat sebagai pengguna teknologi.

Keempat, perusahaan dan pelaku industri digital perlu menerapkan prinsip tanggung jawab sosial dan etika bisnis dalam pengembangan teknologi dan layanan digital. Pemanfaatan data pengguna, penggunaan kecerdasan buatan, serta pengembangan platform digital harus dilakukan secara transparan dan bertanggung jawab agar kepercayaan masyarakat terhadap ekonomi digital dapat terus meningkat.

Kelima, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan empiris melalui survei, wawancara, atau studi kasus pada berbagai sektor ekonomi digital sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai implementasi konsep filsafat ilmu dalam praktik ekonomi digital. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang dapat memperkaya kajian akademik sekaligus memberikan rekomendasi yang lebih aplikatif bagi pengembangan ekonomi digital yang berkelanjutan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Firdaus, M. A. (2024). Transformasi ekonomi digital dan tantangan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 25(1), 45–61.
- Handayani, S., & Nugroho, A. (2023). Digitalisasi ekonomi dan perubahan perilaku konsumen pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Digital*, 4(2), 88–102.
- Kurniawan, D., & Prasetyo, B. (2024). Peran teknologi digital dalam meningkatkan efisiensi ekonomi modern. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 8(1), 15–29.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Pratama, R. A. (2023). Big data dan transformasi pengambilan keputusan ekonomi di era digital. *Jurnal Sistem Informasi dan Ekonomi Digital*, 6(2), 112–127.
- Rahman, F. (2023). Rekonstruksi epistemologi ekonomi digital dalam era transformasi teknologi. *Jurnal Studi Ekonomi Modern*, 8(2), 76–91.
- Rosyadi, I. (2024). Filsafat ilmu dan pengembangan ekonomi digital kontemporer. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 215–228.
- Santoso, H., & Lestari, N. (2024). Artificial intelligence dan masa depan ekonomi digital global. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Bisnis*, 7(1), 40–55.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y. (2023). Perkembangan ekonomi digital dan implikasinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 14(2), 134–149.
- Sutrisno, H. (2023). Ontologi dan aksiologi ekonomi digital dalam perspektif pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Filsafat dan Pembangunan*, 7(1), 34–49.
- Wibowo, A., & Ramadhan, M. (2024). Etika penggunaan data dalam ekosistem ekonomi digital. *Jurnal Teknologi Informasi dan Etika Digital*, 5(2), 70–84.
- Wijaya, R. (2023). Platform economy dan perubahan struktur pasar di era digital. *Jurnal Ekonomi Kontemporer*, 9(1), 56–72.
- Zulkarnain, M., & Rahmawati, D. (2024). Relevansi filsafat ilmu terhadap inovasi ekonomi digital modern. *Jurnal Ekonomi Kontemporer*, 5(2), 120–137.
- Zainuddin, M., & Arifin, R. (2023). Kesenjangan digital dan tantangan inklusivitas ekonomi di era teknologi. *Jurnal Sosial Ekonomi Indonesia*, 12(2), 91–107.
- Nasution, A. H. (2024). Blockchain dan transformasi sistem transaksi ekonomi digital. *Jurnal Teknologi Finansial dan Inovasi*, 3(1), 25–39.

- Putri, D. S., & Hidayat, T. (2023). Keamanan siber dalam mendukung pertumbuhan ekonomi digital. *Jurnal Kebijakan Teknologi Informasi*, 6(2), 145–160.
- Yusuf, M. F. (2024). Perspektif filsafat ilmu terhadap perkembangan teknologi ekonomi modern. *Jurnal Kajian Filsafat Kontemporer*, 11(1), 78–93.